

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Modeling

1. Pengertian Metode *Modeling*

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.¹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran ini salah satunya adalah metode yang akan diterapkan .

Didalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 31² menjelaskan tentang metode:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى سَوْءَ أَخِيهِ قَالَ يُوزِّلْتِي أَعْزَمْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
الْغُرَابِ فَأُورِى سَوْءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: *Kemudian, Allah mengutus seekor burung gagak menggali-gali tanah untuk diperlihatkan kepada (Qobil) bagaimana ia seharusnya mengubur mayat saudaranya. "oh celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?". Maka jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal.(Al-Maidah: 31)*

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing.

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994) hlm. 87

² Dapertemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, 2017)

Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru.³

Penggunaan metode mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru tidak boleh sembarangan memilih dan menggunakannya. Bahan pengajaran yang satu mungkin cocok dengan suatu metode tertentu tetapi untuk pelajaran lainnya lebih tepat jika menggunakan metode lain. Maka menjadi penting mengenal bahan untuk keperluan pemilihan metode.

Metode *Modeling* (membuat contoh praktek) adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁴

2. Fungsi dan Tujuan Metode *Modeling*

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terkait dengan tujuan. Oleh karenanya, segala interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Dalam interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku peserta didik.⁵

Fungsi ini mencerminkan bahwa pendidikan sebagai pengembangan potensi manusia. Dalam kehidupannya manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan suatu potensi untuk menumbuh

³ DR. Nana Subjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) hlm. 75

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100

dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Sedangkan fungsi metode *modeling* termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Adapun tujuan dari metode *modeling* sebagai metode belajar aktif adalah:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
2. Berbuat sendiri
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
6. Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru, dan orang tua siswa yang bermanfaat bagi pendidikan
7. Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan kongkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
8. Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.⁶

3. Perencanaan dan Persiapan Metode *Modeling*

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa metode *modeling* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti.

Ada dua alasan yang mendasar mengapa diterapkan metode *modeling* dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk merubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan. Alasan yang kedua adalah mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang di pelajari.⁷

⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 91

Dalam pelaksanaan metode *modeling*, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling*
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan anak-anak untuk meniru
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.⁸

Perencanaan metode *modeling* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus bias melangkah dalam merencanakan *modeling* yang efektif.

4. Langkah-Langkah dalam Metode *Modeling*

Adapun langkah-langkah metode *modeling* adalah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mempraktekan keterampilan yang baruditerangkan.
2. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3)
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario
4. Kelompok-kelompok ini akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok, berilah mereka waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.⁹

Melihat langkah-langkah pembelajaran diatas, keberhasilan pembelajaran *modeling* merupakan keberhasilan bersama dalam sebuah kelompok. Setiap anggota kelompok tidak hanya melaksanakan tugas masing-masing tetapi perlu adanya kerja sama antar kelompok.

⁸ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Rieka Cipta: 2004), hlm. 123-124

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CSTD, (Yogyakarta, PT. Pustaka Insan Madani, 2004), hlm. 76-77

5. Keunggulan Dan Kelemahan Metode *Modeling*

Setiap metode dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari keunggulan dan kelemahan satu sama lain saling melengkapi. Adapun keunggulan dan kelemahan metode *modeling* adalah sebagai berikut:

Keunggulan metode *Modeling*:

1. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat untuk melatih anak lebih terampil dan mampu menciptakan suatu keterampilan dalam suatu hal
3. Hal-hal yang menjadi teka-teki dapat terjawab melalui demonstrasi
4. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.¹⁰

Kelemahan metode *Modeling*:

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang relatif lama
2. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai maka metode ini kurang efektif
3. Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bias untuk mengadakan praktek.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar untuk

¹⁰ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Press 2002), hlm. 46

memenuhi kebutuhan hidupnya dan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar telah lama dikenal dan bahkan secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia yaitu berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.¹¹ Maksudnya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kepandaian atau kemampuan untuk dirinya berupa ilmu. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan.¹² Maksudnya adalah pendidikan bertujuan untuk merubah diri dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bias menjadi bias dan untuk mendapatkan itu maka hendaklah seseorang untuk belajar. Oleh karenanya belajar menjadi kunci yang paling vital dalam kehidupan.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar bisa dilakukan seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, rumah, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya.

Adapun belajar menurut pendapat Crow yang dikutip oleh Hamdani mengemukakan bahwa “belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.”¹³

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Pada proses pembelajaran, guru sebagai pengajar

¹¹ W.J.S., Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 21

¹² Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang: Thariqi Press, 2010), hlm. 1

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 21

sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas dan factor intern dari siswa itu sendiri. Muhibbin Syah menegaskan dalam bukunya *Psikologi Belajar* bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁴

Oleh karenanya, dari ketiga faktor tersebut guru seharusnya menjadi penjembutan pada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki siswa agar faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa dalam belajar menjadi tidak ada.

b. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seperti dinyatakan Benyamin Bloom dalam taksonominya. Bahkan Gagne membagi kemampuan hasil belajar tersebut menjadi lima macam yaitu tiga bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan satu lagi bersifat psikomotorik.¹⁶

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 144

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

¹⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 118

Kemampuan-kemampuan tersebut adalah (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) informasi verbal, (4) sikap dan (5) keterampilan motorik. Hampir senada dengan pendapat tersebut di atas, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.¹⁷ Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dengan kata lain, indikator keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari perubahan tingkah lakunya.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya dalam bentuk perubahan tingkah laku berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁸ Adapun faktor-faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa tersebut yaitu meliputi: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, (3) faktor kelelahan.¹⁹ Sedangkan faktor-faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yaitu meliputi: (1) faktor keluarga

¹⁷ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 30

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 45

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 146

seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan dalam keluarga. (2) faktor sekolah yang meliputi: metode dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau media pembelajaran, waktu belajar, dan sarana pendidikan. (3) faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bermain dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Slameto di atas, Nasution juga menyebutkan bahwa “ Agar pembelajaran berhasil dengan baik, maka harus dipenuhi kondisi internal yaitu penguasaan konsep sebagai pra syarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru, dan kondisi ektern yaitu mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh si pengajar.”²⁰

Menurut peneliti, diantara faktor-faktor tersebut yang paling menentukan terhadap hasil belajar seorang siswa adalah metode mengajar guru, karena hal tersebut terkait dengan kualitas pembelajaran yang juga menentukan keberhasilan belajar siswa. Kemampuan seorang guru yang baik dan profesional dalam mengelola pembelajaran akan mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu, bagi peneliti atau guru fiqih khususnya dituntut untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola pembelajaran, mampu membuat media pembelajaran yang baik, dan mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Dengan demikian, hasil belajar yang didapatkan akan sesuai dengan harapan.

²⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi aksara, 2009) h. 184

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang secara disusun sistematis, logis melalui proses dan metode keilmuan. Secara bahasa fiqih berarti paham atau tahu, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal.²¹

Fiqih merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari'at Islam yang ada.²² Dalam pemahaman seperti ini maka kajian atau produk fiqih selanjutnya bersifat dinamis.

Pengertian ini dapat dikemukakan dalam surat Thaha ayat 27-28 yang berbunyi:

وَحُلِّمْنَا عُمَّدَةً مِنْ لِسَانِي. يَفْقَهُ قَوْلِي

Artinya : “ Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka memahami perkataanku” (Q.S Thaha: 27-28).²³

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha), fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-qur'an As-sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.²⁴

²¹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: 2005), h. 64

²² Sumanto Al-qurtuby, KH. MA., Sahal Mahfudz; *Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 2000), h.1-2

²³ Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 313

²⁴ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 78

Dengan demikian, jelas bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum atau syari'at. Oleh sebab itu selain disebut dengan Fiqih juga sering dipergunakan istilah "Syari'at atau "tasyri" walaupun dalam arti luas. Kedua kata tersebut berarti ajaran Islam secara menyeluruh.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnyapotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demoktratis dan bertanggung jawab.²⁵

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara k hukum islam secara terperinci terperinci dean menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.²⁶ Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidupdalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya, h. 2

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, h. 51

Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia makhluk lainya ataupun lingkungannya.

Secara umum, tujuan dan fungsi mata pelajaran fiqih pada Madrasah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spiritual. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya:²⁷

Sedangkan fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan agama adalah untuk:

- a. Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat.
- b. Menanamkembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia.

²⁷ Permenag No. 2 Tahun 2008, *tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 84.

- c. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT.²⁸

Dengan demikian melalui pembelajaran agama Islam merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan keagamaannya yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup pembelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya.²⁹ Dalam ilmu fiqih benar-benar di tekankan bagaimana hubungan dengan semuanya.

Mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah berisi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- a. Fiqih Ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, serta tata cara taharah , sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram , khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

²⁸ Mohamad Ali, "*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IIF*", (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 3

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. Ke -2, h. 46-47

4. Macam-Macam Sujud

1. Sujud Syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai tanda terima kasih kepada Allah SWT atas karunia-Nya, berupa keberuntungan, keberhasilan, atau karena terhindar bahaya atau kesulitan.³⁰ Sujud syukur hanya terdapat diluar shalat. Jika dilakukan didalam shalat, maka shalatnya batal. Jika ia berniat sujud syukur ketika melakukan ruku' dan sujud shalat, maka yang demikian itu tidak cukup.

a. Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara melakukan sujud syukur sebagai berikut:

- a. Niat, yaitu berniat untuk melaksanakan sujud syukur karena Allah
- b. Takbiratul ihram
- c. Sujud satu kali, lalu membaca bacaan sujud syukur dan doanya sebagai berikut
- d. Bangkit dari sujud sambil takbir
- e. Duduk sesudah sujud (tanpa membaca *tasyahud*)
- f. Salam.³¹

a. Syarat Sujud Syukur

Syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu:

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat.
- b. Menghadap kiblat.
- c. Menutup aurat.

³⁰ Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiqih Empat Majhab* (Daarul Ulum Press: 1996), h. 182

³¹ Ahmad Hidayat, *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama 2015), h. 7

b. Dalil Naqli/Dasar Hukum Sujud Syukur

Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ أَوْ بُسْرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “ dari Abu Bakrah bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad saw apabila datang kepadanya sesuatu yang menggembirakan atau suka, beliau langsung sujud untuk berterima kasih kepada Allah swt (HR. Abu Daud dan At-Tarmidzi).³²

Sebagaimana yang terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqy dengan lafadz. Kareana hadist Bara’ Bin Azib yang menerangkan bahwa Nabi Saw. Mengutus Ali ke Yaman. Lalu menyebutkan bunyi hadist. Berkata Bara’ : “lalu Ali mengirim surat tentang masuk Islamnya penduduk Yaman. Takala Rasulullah Saw. Membaca surat itu, bersujudlah beliau karena syukur kepada Allah atas masuk Islamnya mereka”. (Riwayat Ai-Baihaqy. Dan asalnya kepada Bukhari).

c. Sebab-sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena ia mendapat nikmat dan karunia dari Allah SWT.
- b. Mendapatkan berita yang menyenangkan.
- c. Terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.³³

d. Manfaat Sujud Syukur

Adapun manfaat dari sujud syukur sebagai berikut:

³² A Hassan, *Bulughul Maram* (Diponegoro: Bandung 1999), h. 201

³³ Ahmad Hidayat Dkk, *Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama 2015),h. 6

- a. Menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah SWT, karena nikmat , karunia dan anugerah hanya datang dari-Nya
- b. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah SWT
- c. Akan menambah nikmat, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya
- d. Diakhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.³⁴

b. Sujud Sahwi

- a. Pengertian sujud sahwi

Sujud sahwi yaitu sujud yang dilakukan orang yang shalat, sebanyak dua kali untuk menutup kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan shalat, baik kekurangan rakaat, kelebihan rakaat, atau karena ragu-ragu yang disebabkan karena lupa.³⁵

- b. Dalil Naqli/Dasar Hukum Sujud Sahwi

Sabda Rasulullah Saw

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يُدْرِكْ صَلَاتِي أَتْلَأُ أَمْ أَرْبَعًا، فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَيَّ مَا اسْتَيْقَنَ. ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَاتِي خَمْسًا شَفَعْنِي لَهُ صَلَاتُهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَاتِي تَمَامًا كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya : dari Abu Said Alkhudri, Nbi Muhammad Saw, bersabda “ apabila salah seorang dari kamu ragu dalam shalat, ia sudah mengerjakan tiga atau empat,

³⁴ Ahmad Hidayat Dkk, h. 9

³⁵ Imam Zarkasyi, *Fiqh I*(Gontor-Ponorogo:2013), Hlm. 74

maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan shalatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam”³⁶.

c. Sebab-sebab Sujud Sahwi

a. Kelebihan rakaat

Misalnya, shalat maghrib 3 rakaat. Namun ternyata kita mengakhiri salam dirakaat ke 4. Sadar kira salah dan baru menyadarinya, atau juga bias makmum yang baru saja memberitahu kita, maka lakukanlah sujud sahwi sebanyak dua kali. Perlu untuk diketahui, shalat maghrib kita yang 4 rakaat tetaplah sah, tidak perlu mengulanginya lagi.

b. Kekurangan rakaat

Sama seperti poin 1, hanya kali ini shalat maghrib hanya kita lakukan 2 rakaat dari yang seharusnya 3 rakaat. Hanya kekurangan 1 rakaat harus kita bayar, dengan segera berdiri dan 1 rakaat lagi. Kemudian lakukan sujud sahwi dua kali sujud

c. Lupa Tasyahud

Misalnya pada shalat dzuhur, sewaktu dapat 2 rakaat, langsung berdiri dan lupa melakukan tasyahud. Tasyahud adalah duduk untuk membaca tahiyat, ini dilakukan setelah sujud dan sebelum berdiri untuk melakukan rakaat ke 3. Maka lakukanlah sujud sahwi.

³⁶ A Hassan, *Bulughul Maram* (Diponegoro Bandung:1999), Cet XXII, hlm. 195

d. Ragu Dalam Jumlah Rakaat

Misalnya dalam shalat ashar, kita ragu apakah sudah dapat 2 atau 3 rakaat?.

Dalam kebimbangan seperti itu, mantapkan hati untuk mengambil hitungan terkecil, yaitu 2 rakaat dan lanjutkan 2 rakaat selanjutnya.³⁷

e. Tata Cara Melakukan Sujud Sahwi

Cara melakukan sujud sahwi adalah setelah membaca tahiyat akhir, sebelum salam, sujud dua kali dengan didahului takbir, sesudah itu salam. Bacaan dalam sujud sahwi yaitu:

سُبْحَانَ الَّذِي مَن لَّا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya : maha suci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa.

f. **Sujud Tilawah**

a. Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dikerjakan pada saat membaca atau mendengar ayat-ayat sajadah dalam AlQur'an, sujud tilawah boleh dikerjakan di dalam maupun di luar shalat.³⁸

Apabila seorang imam membaca ayat sajadah, kemudian ia melakukan sujud tilawah, maka makmumnya harus mengikuti sujud pula, tetapi apabila yang membacanya (imam) tidak melakukan sujud, maka makmum atau orang yang mendengarkannya tidak disunahkan melakukan sujud.

a. Syarat dan Cara Sujud Tilawah

Syarat-syarat sujud tilawah adalah sebagai berikut:

a. Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat

³⁷ Imam Zarkasyi, *Fiqh I*, 74.

³⁸ Imam Zarkasyi, *Fiqh I* (Gontor Diponogoro:2013), hlm. 76

- b. Menutup aurat
 - c. Menghadap kearah kiblat
 - d. Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah
- b. Tata Cara Sujud Tilawah di dalam Shalat dan di luar Shalat

Cara sujud tilawah ada dua macam, yaitu:

- a. Ketika berada didalam shalat

Jika shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat, maka niat dan mengucapkan takbir untuk sujud. Kemudian sujud sekali dan membaca doa sujud. Mengucapkan takbir saat bangun dari sujud, lalu berdiri tegak meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat jama'ah makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

- b. Ketika di luar Shalat

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir dengan mengangkat kedua tangan. Kemudian takbir untuk bersujud, lalu sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

c. Ayat-Ayat Sajadah

Didalam Al-Qu'an ada 15 ayat yang termasuk ayat sajadah sebagai berikut:

1. Surat Al-Araf ayat 206
2. Surat Al-Rad ayat 15
3. Surat Al-Nahl ayat 50
4. Surat Al-Isra ayat 107
5. Surat Maryam ayat 58
6. Surat Al-Hajj ayat 18
7. Surat Al-Hajj ayat 77
8. Surat Al-Furqan ayat 60
9. Surat Al-Naml ayat 26
10. Surat Al-Sajdah ayat 15
11. Surat Shad ayat 24
12. Surat Fushishilat ayat 38
13. Surat Al-Najm ayat 62
14. Surat Al-Insyiqaq ayat 21
15. Surat Al-Alaq ayat 19.³⁹

d. **Tata Cara Melakukan Sujud Tilawah**

Sujud tilawah dilakukan cukup sekali saja dan dapat dilakukan pada waktu melakukan shalat atau diluar shalat. Apabila dilakukan di luar shalat maka harus memenuhi rukun-rukunnya:

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Sujud
- d. Memberi salam sesudah duduk

b. **Hikmah Sujud Syukur, Sujud Sahwi, dan Sujud Tilawah**

Adapun beberapa hikmah sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah antara lain sebagai berikut:

³⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 105

- a. Manusia menyadari kelemahan dan kekurangannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.
- b. Manusia harus selalu mensyukuri nikmat Allah Swt yang telah diberikan kepadanya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak.
- c. Manusia selalu mendekatkan diri mereka kepada Allah Swt.
- d. Manusia selalu menyadari kebesaran Allah Swt.

D. Kerangka Pemikiran

Metode mengajar menjamin tercapainya tujuan mengajar. Tujuan mengajar adalah pemikiran dan tindakan yang berdikari dan kreatif. Supaya peserta didik dapat berfikir dan bertindak secara berdikari dan kreatif harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan dan rohani jasmaninya perlahan-lahan, tahap demi tahap sampai mampu bertindak sendiri.

Berbagai persoalan pelajaran dan keterbatasan waktu untuk pembelajaran fiqih perlu diatasi dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Sebab itu perlu mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memiliki daya tarik dan efektif, diantara yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang kontekstual, aktual dan bermakna.

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat diambil pokok pikiran bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih pokok bahasan macam-macam sujud dapat meningkat apabila dalam proses pembelajaran menggunakan metode *modeling*, yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa

suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁰

Metode *modeling* memang efektif dan dibutuhkan untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dengan metode *modeling* dimaksud guru dan peserta didik melakukan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaan. Dan akhirnya peserta didik melakukan tugas yang diberikan guru untuk diperagakan. Dengan ini metode *modeling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan di atas yaitu “ *jika guru mampu mengimplementasikan metode modeling dengan baik, maka pembelajaran mata pelajaran fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud kelas VIII di MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang akan berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajarannya akan tercapai* ”, yang sekaligus kesimpulan tersebut menjadi kerangka berpikir dari penelitian ini.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti. Hipotesis tindakan berisi tentang pernyataan yang akan dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti.⁴¹

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa sehingga hipotesis tindakan yang diamati

⁴⁰ Silberman Mel, *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2005), hlm 223.

⁴¹ M. Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.170.

dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan metode modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi tentang macam-macam sujud.